

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Karakteristik pasien pertama yaitu Tn. S berusia 55 tahun, berjenis kelamin laki-laki, Diagnosa medis: *Close Fraktur Tibia sinistra*. Pasien kedua adalah Tn. K, berusia 58 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan diagnosa medis *Close Fraktur Tibia dekstra*. Kedua responden mempunyai keluhan utama nyeri pada luka bekas operasi *ORIF* di ekstremitas bawah dengan skala nyeri 6, wajah pasien meringis dengan keluhan nyeri seperti tertusuk dan nyut-nyut an. Setelah dilakukan penerapan aromaterapi lavender 30 menit 1 kali sehari selama 3 hari terjadi penurunan skala nyeri pada kedua responden. Hari ke-3 setelah penerapan aromaterapi lavender, skala nyeri pasien pertama turun menjadi 2. Sedangkan pada pasien kedua, turun jadi 2 juga. Pelaksanaan penerapan aromaterapi lavender sesuai dengan SOP diketahui mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post *ORIF*. Aromaterapi Lavender merupakan salah satu alternatif pendukung non farmakologis untuk menurunkan skala nyeri..

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Rumah Sakit**

Rumah sakit diharapkan meningkatkan pelatihan, serta meningkatkan kemampuan asuhan keperawatan khususnya teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan pemberian aromaterapi lavender, dan juga menyediakan humidifier dan *essensial oil*.

##### **2. Bagi Perawat**

Perawat disarankan untuk memperkuat kompetensi dalam melakukan pemberian teknik nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri dengan pemberian aromaterapi lavender.

##### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan agar lebih membekali mahasiswa didiknya tentang wawasan dan pengetahuan bagaimana asuhan keperawatan nyeri pasien post operasi fraktur, khususnya *ORIF*.

#### 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Klien dan keluarga perlu diberikan edukasi tentang peran relaksasi, khususnya pemberian aromaterapi, sebagai salah satu pilihan untuk membantu mengurangi skala nyeri.